

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS, MODAL KERJA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen – Strata 1



OLEH:

NAMA : ACHMAD RIDWAN

N I M : 041301503125197

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2017

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS, MODAL KERJA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1**



OLEH:

NAMA : ACHMAD RIDWAN

N I M : 041301503125197

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Achmad Ridwan

NIM : 041301503125197

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2017



Achmad Ridwan

041301503125197

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ACHMAD RIDWAN
NIM : 041301503125197
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH ARUS KAS, MODAL
KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**
TANGGAL UJIAN : 23 AGUSTUS 2017

Jakarta, 31 Juli 2017

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



(Yosi Stefhani, SE, MM)



(Dr. Noviarti, SE, MM)

Dekan

Ketua Jurusan



(Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak)



(GL. Hery Prasetya, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS, MODAL KERJA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

OLEH :

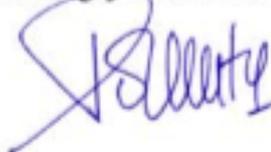
NAMA : ACHMAD RIDWAN

NIM : 041301503125197

Telah dipertahankan didepan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2017

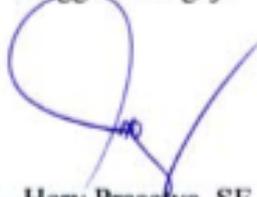
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I



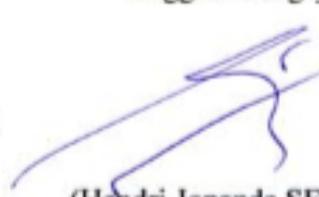
(Dr. Noviarti, SE, MM)

Anggota Penguji



(GL. Hery Prasetya, SE., MM)

Anggota Penguji



(Hendri Jopanda, SE, M.Si)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ARUS KAS, MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**. Skripsi ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Srata-1 pada Jurusan Managemen di Universitas Satya Negara Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan antara lain kepada:

1. Ibu Dr. Yusriani Saptu Dewi, M.Si selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Bapak Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia
3. Bapak GL. Hery Prasetya, SE., MM, selaku Kajor Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
4. Ibu Dr. Noviarti, SE, MM, selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya dalam memberikan ilmu, motivasi, pengarahan, dan kesabaran selama penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yosi Stefhani, SE, MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya dalam memberikan ilmu, motivasi, pengarahan, dan kesabaran selama penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen khususnya Jurusan Manajemen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Saidah yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada batas kepada penulis dan untuk (Alm) Bapak Slamet yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, motivasi yang begitu luar biasa kepada penulis sampai saat ini.
8. Kakak dan Adikku tercinta, Ka Prida, Ka Tri, Aa Dandy, (Alm) Om Imam, Abi, Geizka, Rifqah, dan Gathan yang selalu memberi semangat, doa, arahan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Ke lima teman seperjuanganku SAATAD (Saidin, Ahmad Aghus, Tyo, Adit, Dede) yang selalu senantiasa saling menemani dalam mengerjakan skripsi ini, saling memberi semangat, saling mendoakan dan masih banyak lagi.
10. Rekan kerja Dept. Cleaning (Dedi, Indah dan Lusi), team basement 1 (Riska, Vita, Tika) dan team Ace Hardware Pejaten yang selalu memberikan semangat.
11. Sahabat terbaik saya San-san, Sri Devi, Jiemy, Corly, Purwa, dan seluruh rekan kerja Ace Hardware Pasaraya atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Kepada Putri DS, Vivilia, Dede R, Bayu, Nisa, Pungki, Erna, Arni, Eva, Evi, Ipat, Sandi dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia seperjuangan dari Fakultas Ekonomi angkatan 2013 yang telah berjuang bersama sejak awal masa perkuliahan hingga tugas akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kemungkinan adanya kekurangan atau kesalahan sehubungan dengan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima setiap kritik dan saran yang diberikan guna perbaikan skripsi dan penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya.

Jakarta, 31 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yaitu 58 perusahaan. Sampel penelitian adalah 30 perusahaan dengan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas sedangkan Arus Kas dan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas.

Kata Kunci: Arus Kas, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to figure out if there is the effect of Cash Flow, Working Capital and Company Size to Liquidity on Infrastructure, Utilities and Transportation companies listed on the Stock Exchange in the period 2011-2015. The population in this study are all Infrastructure, Utilities and Transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2011 to 2015 is 58 companies. The sample is 30 companies with purposive sampling as the sampling technique. Testing the hypothesis in this research using multiple linear regression analysis. The results show that only Company Size significantly influence to Liquidity while Cash Flow and Working Capital not affect to Liquidity. The results also showed that the Cash Flow, Working Capital and Company Size simultaneously affect the Liquidity.

Key words: *Cash Flow, Working Capital, Company Size, Liquidity, Infrastructure, Utilities and Transportation companies*

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Karya Sendiri	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Arus Kas	9
2.1.1 Analisis Laporan Arus Kas	9
2.1.2 Pengertian Kas.....	9
2.1.3 Pengertian Arus Kas	10
2.1.4 Pengertian Laporan Arus Kas.....	10
2.1.5 Penggolongan Arus Kas	11
2.1.6 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	13
2.2 Modal Kerja.....	15
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	15
2.2.2 Jenis Jenis Modal Kerja.....	16
2.2.3 Pentingnya Modal Kerja.....	18
2.2.4 Sumber Modal Kerja	18
2.2.5 Fungsi Modal Kerja.....	19
2.3 Ukuran Perusahaan	20

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	20
2.4 Likuiditas	24
2.4.1 Pengertian Likuiditas.....	24
2.5 Kerangka Pemikiran	26
2.5.1. Arus Kas Berpengaruh Terhadap Likuiditas	26
2.5.2. Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Likuiditas	26
2.5.3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Likuiditas	27
2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Hipotesis Statistik.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Desain Penelitian	33
3.3 Hipotesis Statistik.....	33
2.3.1 Hipotesis Uji Secara Parsial	33
2.3.2 Hipotesis Uji Secara Simultan.....	33
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Jenis Data.....	36
3.7 Populasi & Sampel	36
3.8 Metode Analisis Data	36
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Populasi dan Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Analisa Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.2.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2.3 Uji Multikolinieritas	45
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	47

4.2.3 Uji Regresi Berganda	48
4.2.3.1 Uji T	48
4.2.3.2 Uji F	49
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi	50
4.2.3.4 Persamaan Regresi	50
4.3 Pembahasan dan Interpretasi	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan	3
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> dan <i>Theory Gap</i>	5
Tabel 2.1 Daftar Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria	42
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.9 Persamaan Regresi	51
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian global dan perdagangan bebas saat ini membuat persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang harus segera dipenuhi (Sofyan Syafri Harahap, 2013). Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan yang kedua bisa saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya (Kasmir, 2012:128).

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat

likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas.

Ukuran likuiditas perusahaan hingga saat ini masih sering digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*), sedangkan *quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Aktiva lancar pada umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar pada umumnya berupa utang dagang, pajak yang ditangguhkan dan biaya-biaya yang ditangguhkan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yaitu : ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya.

Modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah

modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan dan kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Laporan arus kas salah satu bagian laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Selain itu, laporan arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Berikut merupakan fenomena yang terjadi di PT Telkom Indonesia Tbk

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Arus Kas (Rp Milliar)	509	3316	545	2905	9841
Modal Kerja (Rp Milliar)	(938)	3866	4638	1976	12499
Total Aset (Rp Milliar)	103,054	111,369	127,951	141,822	166,173
Current Ratio %	95,8	116,0	116,0	106.1	135,3

Sumber: Diolah Penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 hingga tahun 2013 nilai Arus Kas pada PT Telkom Indonesia mengalami penurunan namun nilai Likuiditas (*Current Ratio*) tidak mengalami penurunan/kenaikan dan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 nilai Arus Kas pada PT Telkom Indonesia mengalami kenaikan namun nilai Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013) menyatakan bahwa “semakin besar jumlah kas yang

ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan teori, fenomena diatas menunjukkan bahwa pada saat jumlah aliran kas meningkat tidak di imbangi dengan peningkatan likuiditas.

Selain itu, Modal Kerja pada PT Telkom Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2012 menuju 2013 namun nilai Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan itu tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro dalam bukunya Manajemen Keuangan (Edisi Revisi, 2014) menyatakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan teori, fenomena diatas menunjukkan bahwa pada saat Modal Kerja naik seharusnya nilai Likuiditas (*Current Ratio*) akan berpotensi naik karena tersedia aktiva lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

Dan saat Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) pada PT Telkom Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2012 menuju tahun 2013 namun nilai Likuiditas (*Current Ratio*) tidak mengalami penurunan atau kenaikan dan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 nilai Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) pada PT Telkom Indonesia mengalami kenaikan namun nilai Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, fenomena diatas tidak menunjukkan bahwa pada saat Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) naik maka nilai Likuiditas (*Current Ratio*) akan berpotensi naik. Menurut Kamaludin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan nilai besar mempunyai kesempatan berkembang dan memperoleh laba lebih besar dan mempunyai nilai likuiditas yang baik.

Penelitian sebelumnya yang terkait Likuiditas (*Current Ratio*) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*).

Tabel 1.2
Tabel *Research Gap & Theory Gap*

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Arus Kas	Wiwi Indriyani	2012	Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas
	Ayu Mulyaningsih	2013	Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas
Modal Kerja	Wiwi Indriyani	2012	Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas
	Wati Aris Astuti	2012	Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas
	Shinta Ramadhani	2012	Modal Kerja tidak berpengaruh pada Likuiditas
Ukuran Perusahaan	Wiwi Indriyani	2012	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Likuiditas
	Santi Oktavianti	2015	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas

Sumber: Diolah Penulis

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani (2012) menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulyaningsih (2013) menunjukkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Ayu Mulyaningsih (2013) tidak sesuai dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2013) yang menyatakan bahwa “semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani (2012) dan Wati Aris Astuti (2012) menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap

Likuiditas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ramadhani (2012) menunjukkan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Shinta Ramadhani (2012) tidak sesuai dengan teori Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro dalam bukunya Manajemen Keuangan (Edisi Revisi, 2014) yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditasnya”.

Dan pada penelitian yang dilakukan Wiwi Indriyani (2012) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Likuiditas sedangkan menurut Santi Oktavianti (2015) menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Santi Oktavianti (2015) tidak sesuai dengan teori Kamaludin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan nilai besar mempunyai kesempatan berkembang dan memperoleh laba lebih besar dan mempunyai nilai likuiditas yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya masih diperlukan penelitian, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Apakah Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor

infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Arus Kas

2.1.1. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Analisis Arus Kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. Termasuk di dalamnya metode aliran kas yang dikontrol (Joel dan Brigham, 2010:148).

2.1.2. Pengertian Kas

Pengertian kas menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2013:258) adalah:

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga”.

Sedangkan pengertian kas menurut (Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014:105) adalah:

“Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah kerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan”.

2.1.3. Pengertian Arus Kas

Pengertian arus kas secara umum adalah perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan.

Sedangkan pengertian arus kas menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2013:257) adalah:

“Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi”.

2.1.4. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut (Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014:23).

Pengertian laporan arus kas yaitu :

“Laporan arus kas adalah perhitungan arus kas masuk dan keluar yang didasarkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Laporan ini menjelaskan tentang sumber dana (kas), penggunaan dana (kas), dari mana sumber dana itu diperoleh dan digunakan untuk apa”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:258). Dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan pembiayaan.

2.1.5. Penggolongan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:258), untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu operasi, investasi, pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba / Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Berikut adalah Arus Kas Masuk yang berasal dari kegiatan operasional :

1. Penerimaan dari langganan.
2. Penerimaan dari piutang bunga.
3. Penerimaan deviden.
4. Penerimaan *refund* dari *supplier*.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari :

1. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
2. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
3. Pembayaran pajak penghasilan
4. Pembayaran gaji

Laporan Laba atau Rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

b. Kegiatan Investasi

Pengelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

1. Penjualan aktiva tetap.
2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
3. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga).
4. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

1. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
2. Pembelian investasi jangka panjang.
3. Pemberian pinjaman dari pihak lain.
4. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Pengelompokkan kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah :

1. Pengeluaran saham.
2. Pengeluaran wesel.
3. Penjualan obligasi.
4. Pengeluaran surat utang hipotek dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya adalah :

1. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
2. Pembelian saham pemilik (*treasury stock*).
3. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.1.6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:258), menyatakan dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan

kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas, hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

2.2 Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek.

Pengertian modal kerja menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:288) adalah:

“Modal kerja adalah aset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset tidak lancar atau untuk membayar uang tidak lancar”.

Menurut Munawir (2014:115). Pengertian modal kerja adalah:

“Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2014:241) modal kerja adalah :

“Modal Kerja adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar”.

Modal Kerja = Aset Lancar – Utang Lancar

Sedangkan menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:92). Pengertian modal kerja adalah :

“Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, biaya umum, persediaan, penjualan, piutang, dan akhirnya kembali ke kas. Perputaran tersebut harus cepat agar supaya dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan dan laba”.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana baik dari eksternal maupun dari kegiatan internal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:90). Modal kerja dapat diklasifikasi menjadi empat pengertian yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kuantitatif.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo. Maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
4. Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

2.2.2. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2013:80) menggolongkan modal kerja adalah:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dipilih menjadi:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musiman.

b. Modal kerja siklus (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur / kegiatan ekonomi yang tidak berkembang secara teratur tetapi mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah dari waktu ke waktu.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan kerja karyawan.

2.2.3. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:90).

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena :

1. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.
2. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius..
3. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal.
4. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja

2.2.4. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:119), pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Menurut Munawir (2014:119), pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari perhitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Untuk menambah modal kerja adalah melakukan penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.s

2.2.5. Fungsi Modal Kerja

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:92). Manajemen modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan utang lancar, mempunyai fungsi utama yaitu :

1. Menyesuaikan perubahan tingkat volume produksi dan penjualan, jumlah modal kerja sangat tergantung pada volume kegiatan bisnis, makin tinggi kegiatan bisnis, makin besar modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan tersebut.
2. Membantu memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan cara memperkecil biaya modal untuk meningkatkan hasil (*return*). Makin besar modal kerja diperoleh dari pinjaman jangka pendek tanpa bunga, misalnya dari para pemasok, maka makin kecil dari sumber modal permanen, modal permanen adalah modal yang digunakan lebih dari satu tahun dalam kegiatan bisnis, modal ini berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri, dan dengan demikian akan menurunkan biaya modal.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada *total aset* perusahaan (Santi Oktavianti, 2015:12)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang

tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Santi Oktavianti, 2015:12).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Imam Ghozali, 2011) sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, *total asset*, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Kamaludin, 2011).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Joel:2010).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi, 2013).

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Sartono (2010:249).

Menurut Kamaludin dan Rina Indriani (2012:32) Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan *volume* penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. *Total asset*, merupakan keseluruhan *asset* yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2013:40) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan

akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang memengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas bagi perusahaan merupakan suatu pencerminan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera dipenuhi.

Likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:120) adalah:

“Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Sedangkan menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:92). Pengertian likuiditas adalah :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan apabila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar”.

Rasio likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:120) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi

semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} = \text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

3. *Absolute Liquidity Ratio*

$$\frac{\text{Rasio Kas Atas Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kas dan efek dengan utang lancar.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012:90), untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan dua rasio likuiditas, yaitu : *current ratio*, *quick ratio* dan satu *absolute liquidity ratio*. Rasio-rasio likuiditas mencerminkan perspektif waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Absolute liquidity ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam waktu yang paling singkat karena hanya aktiva likuid saja yang diperhitungkan seperti kas dan surat-surat berharga. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam perspektif waktu yang lebih lama dibandingkan dengan *absolut*, karena adanya unsur piutang. Sedangkan *current*

ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, karena semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Arus Kas Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Laporan arus kas yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan menilai penggunaan kas untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam satu periode akuntansi. Arus kas memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas. Faktor yang mempengaruhi arus kas yaitu kebutuhan dan penggunaan kas, analisis yang dilakukan manajerial perusahaan harus secara kompleks dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat menyimpulkan komposisi kestabilan arus kas sehingga dapat menjaga likuiditas.

Hal ini juga semakin dikuatkan oleh pernyataan Sofyan Syafri Harahap (2013:258) mengenai arus kas, bahwa “semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”.

2.5.2. Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Modal kerja memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki sumber-sumber dana melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang untuk meningkatkan tingkat modal kerja perusahaan. Dimana sumber dana tersebut dapat menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus modal kerja karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat modal kerja sangat tinggi

ternyata memiliki likuiditas yang tinggi pula. semakin tinggi modal kerja maka semakin besar pula modalnya dan tentu saja semakin besar untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Hal ini juga semakin dikuatkan oleh pernyataan Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro dalam bukunya Manajemen Keuangan (Edisi Revisi, 2014) yang menyatakan bahwa “semakin besar modal kerja maka semakin besar pula likuiditasnya”.

2.5.3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada *total aset* perusahaan. Ukuran perusahaan yang memiliki nilai besar mempunyai kesempatan berkembang dan memperoleh laba lebih besar dan mempunyai nilai likuiditas yang baik.

Hal ini juga semakin dikuatkan oleh pernyataan Bambang Riyanto (2013:40) mengenai ukuran perusahaan, bahwa “semakin besar ukuran perusahaan atau total harta yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”.

2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang terkait *current ratio* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *current ratio*.

Tabel 2.1

Daftar Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Teknik	Hasil
1.	Wiji Indriyani (2012) Judul : “Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI”	Variabel Dependen: Likuiditas Variabel Independen: Arus Kas Modal Kerja Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menyatakan bahwa arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2.	Ayu Mulyaningsih (2012) Judul : “pengaruh jumlah saham beredar, arus kas, dan rasio profitabilitas terhadap likuiditas saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012”	Variabel Dependen: Likuiditas Variabel Independen: Jumlah Saham Beredar Arus Kas Rasio Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menyatakan bahwa arus kas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Sedangkan jumlah saham beredar berpengaruh terhadap likuiditas saham. Secara simultan (serentak) menyatakan bahwa variabel jumlah saham tercatat, arus kas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas saham.
3.	Wati Aris Astuti (2012) Judul : “Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk”	Variabel Dependen: Likuiditas Variabel Independen: Modal Kerja Perputaran Piutang	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan Secara simultan modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas
4.	Shinta Ramadhani (2012) Judul : “pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas PT Mustika Ratu Tbk”	Variabel Dependen: Likuiditas Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menyatakan bahwa Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan, dimana didalam hasil perhitungan determinasi dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat likuiditas hanya beberapa persen saja dan selebihnya lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain.

5.	Santi Oktavianti (2015) Judul : “Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”	Variabel Dependen: Likuiditas Variabel Independen: Arus Kas Modal Kerja Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menyatakan bahwa arus kas dan modal kerja masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
----	--	---	-------------------------------	--

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa Arus Kas (X1) berpengaruh terhadap Likuiditas (Y), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulyaningsih (2013) menunjukkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Ayu Mulyaningsih (2013) tidak sesuai dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2013) yang menyatakan bahwa “semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya”

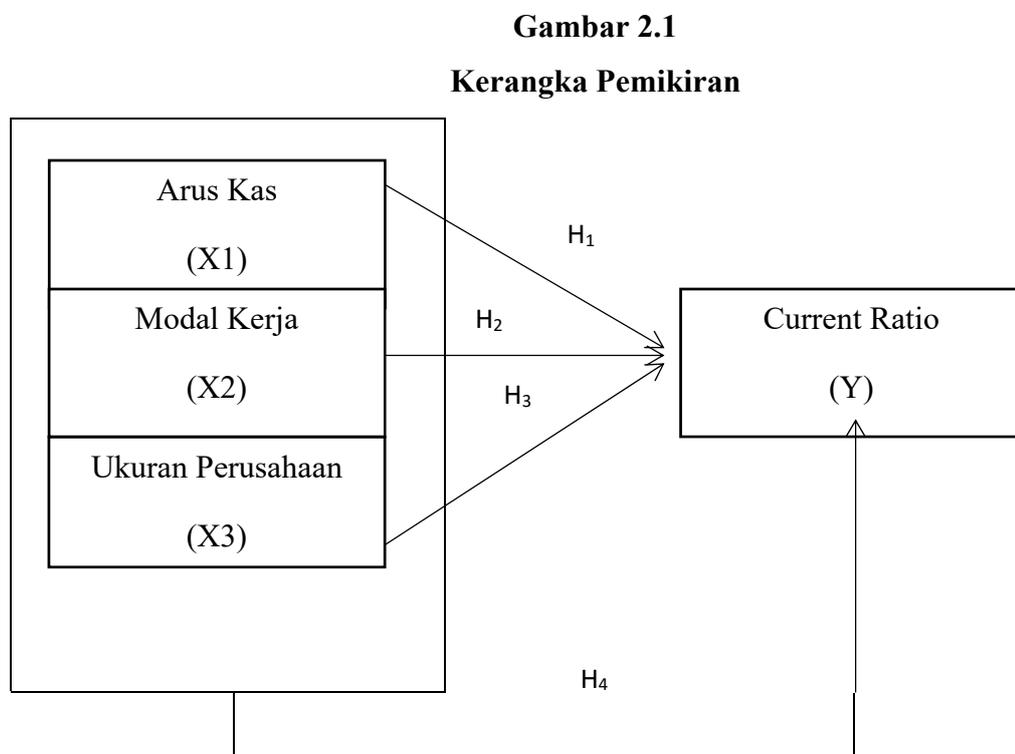
Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani (2012) dan Wati Aris Astuti (2012) menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ramadhani (2012) menunjukkan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Shinta Ramadhani (2012) tidak sesuai dengan teori Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro dalam bukunya Manajemen Keuangan (Edisi Revisi, 2014)

yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditasnya”.

Dan pada penelitian yang dilakukan Wiwi Indriyani (2012) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Likuiditas sedangkan menurut Santi Oktavianti (2015) menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Penelitian yang dilakukan Santi Oktavianti (2015) tidak sesuai dengan teori Kamaludin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan nilai besar mempunyai kesempatan berkembang dan memperoleh laba lebih besar dan mempunyai nilai likuiditas yang baik.

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti dibawah ini :



Sumber: Berdasarkan Landasan Teoritis

2.8. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1:

$H_{01} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel arus kas terhadap *current ratio*.

$H_{a1} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh variabel arus kas terhadap *current ratio*.

Hipotesis 2:

$H_{02} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap *current ratio*.

$H_{a2} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh modal kerja terhadap *current ratio*.

Hipotesis 3:

$H_{03} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *current ratio*.

$H_{a3} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *current ratio*.

Hipotesis 4:

$H_{04} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *current ratio*.

$H_{a4} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *current ratio*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

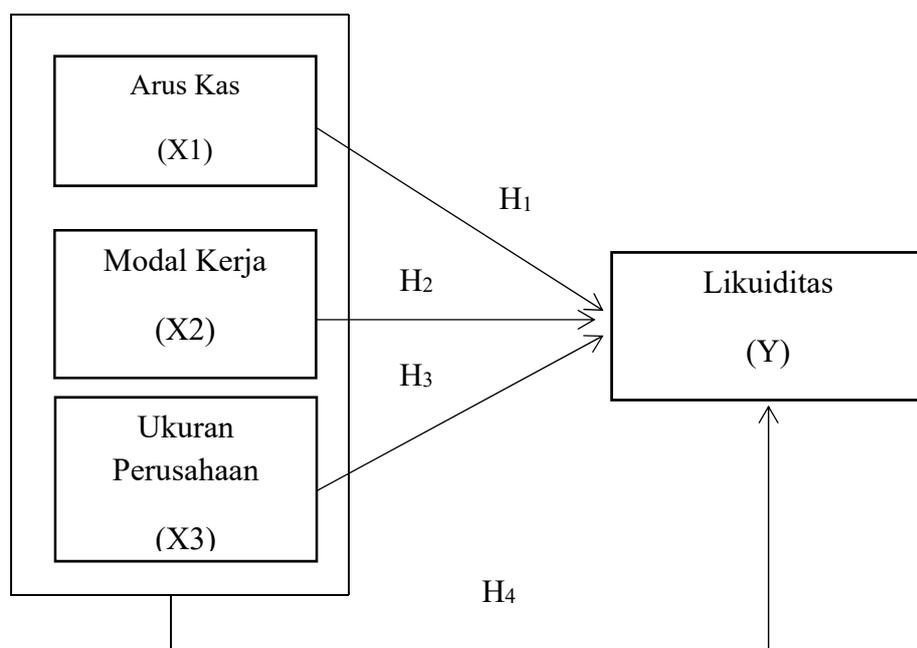
3.1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juli 2017 menggunakan data *annual report* atau laporan keuangan yang diperoleh di Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Sumber: Berdasarkan Landasan Teoritis

3.3. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberikan keterangan sementara mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

3.3.1. Hipotesis uji secara parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_{01} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel arus kas terhadap *current ratio*.

$H_{a1} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh variabel arus kas terhadap *current ratio*.

$H_{02} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap *current ratio*.

$H_{a2} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh modal kerja terhadap *current ratio*.

$H_{03} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *current ratio*.

$H_{a3} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *current ratio*.

3.3.2. Hipotesis uji secara simultan

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_{04} : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *current ratio*.

$H_{a4} : \beta > 0$: Terdapat pengaruh arus kas, modal kerja, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *current ratio*.

3.4. Variabel dan skala pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas menyangkut tentang masalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012:133), Rumus dari rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain (X). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Arus Kas

Arus kas adalah suatu analisa yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan & pengeluaran kas perusahaan untuk periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi” (Sofyan Syafri Harahap, 2013 : 257). Berikut rumus dari Arus Kas:

$$\text{Arus Kas} = \text{Aktivitas Operasional} + \text{Aktivitas Investasi} + \text{Aktivitas Pendanaan}$$

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo. Maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif. (Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro dalam bukunya Manajemen Keuangan (Edisi Revisi, 2014)). Berikut rumus dari modal kerja :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln) \text{ Total Asset Perusahaan}$$

3.5. Metode pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data, penulis melakukan dua tahap yaitu:

- a. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa penelitian terdahulu.
- b. Tahap kedua dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan – laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data premier yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 selama periode penelitian.

3.7. Populasi dan sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015. Adapun teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.
- b. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memiliki data dan laporan keuangan yang lengkap selama 2011 – 2015.

3.8. Metode analisis data

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data–data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta–fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

b. Analisis Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Selain itu juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov–Smirnov (Uji K-S). Data yang berdistribusi normal ditandai dengan $\text{asympt. Sig (2-tailed)} > 0,05$ (Ghozali Imam, 2011).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (biasanya di atas 0,90), maka kejadian ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 0,10 dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus diantara 1 sampai dengan 10 (1-10).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali Imam, 2011).

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan ini digunakan uji *Durbin Watson* (DW - Test). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat berdasarkan nilai uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan:

- a. $DW < -2$ terjadi autokorelasi positif
- b. $DW -2$ sampai $+2$ tidak terjadi autokorelasi
- c. $DW > +2$ terjadi autokorelasi negatif

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

a. Persamaan regresi berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = likuiditas

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = arus kas

X₂ = modal kerja

X₃ = ukuran perusahaan

e = error

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali Imam, 2011). Uji parsial (uji t) bertujuan menguji apakah masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Memiliki prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu Ho dan Ha.

- a. Ho: tidak terdapat pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas.
Ha: terdapat pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas.
 - b. Ho: tidak terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas.
Ha: terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas.
 - c. Ho: tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas.
Ha: terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas.
2. Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu = 5% atau 0,05%.
 3. Menentukan alat statistika yang digunakan dan kriteria pengujian.
 - a. Jika Probabilitas $> 5\%$ = Ho diterima Ha ditolak.
Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap likuiditas.
 - b. Jika Probabilitas $< 5\%$ = Ho ditolak Ha diterima.
Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap likuiditas.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependennya (Ghozali Imam, 2011). Memiliki prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu Ho dan Ha.
Ho : tidak terdapat pengaruh Arus Kas, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Likuiditas.

H_a : terdapat pengaruh Arus Kas, Modal Kerja, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Likuiditas.

2. Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu = 5% atau 0,05%.
3. Menentukan alat statistika yang digunakan dan kriteria pengujian.

c. Jika Probabilitas $> 5\%$ = H_0 diterima H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh positif variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap likuiditas.

d. Jika Probabilitas $< 5\%$ = H_0 ditolak H_a diterima.

Artinya ada pengaruh positif variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap likuiditas.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau mengukur besarnya pengaruh semua variabel bebas (X) secara serempak terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Populasi dan Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015. Sampling diambil dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang termasuk dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015	58
Jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak memiliki laporan keuangan dan data yang lengkap untuk penelitian	28
Total Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menjadi populasi penelitian	30

Sumber : Diolah Penulis

Kriteria diatas dibuat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Selain itu, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga seluruh data harus melewati uji normalitas data. Salah satu uji yang dilakukan sebelum uji regresi berganda adalah uji normalitas. Dengan demikian dalam penelitian ini digunakan 30 perusahaan dengan 120 data observasi, tetapi dari seluruh observasi ini 90 data observasi

dikeluarkan dari pengamatan karena ada data yang memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah (ekstrem) sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 30 data observasi.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penilaian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimal dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penilaian dapat dilihat pada tabel pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ARUS_KAS	30	20,37	29,92	25,4573	2,32380
MODAL_KERJA	30	20,08	30,32	26,2180	2,67690
UKURAN_PERUSAHAAN	30	25,72	33,91	29,1553	2,00207
CURRENT_RATIO	30	,48	5,06	1,9433	1,05092
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolah data pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai rata-rata *Current Ratio* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1.94 . Nilai *Current Ratio* tertinggi adalah 5,06 pada perusahaan PT. Cardig Aero Service Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai terendah *Current Ratio* adalah 0,48 pada perusahaan PT. Indosat Tbk tahun 2011.

Nilai rata-rata variabel Arus Kas yang menjadi sampel penelitian ini adalah 25,45. Nilai Arus Kas tertinggi adalah 29,92 pada perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai terendah Arus Kas adalah 20,37 pada perusahaan PT. Sido Mulyo Selaras Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel Modal Kerja yang menjadi sampel penelitian ini adalah 26,21. Nilai Modal Kerja tertinggi adalah 30,32 pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai terendah Modal Kerja adalah 20,08 pada perusahaan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2013.

Nilai rata-rata variabel Ukuran Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 29,15. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi adalah 33,91 pada perusahaan PT. Indosar Tbk tahun 2011. Sedangkan nilai terendah Ukuran Perusahaan adalah 25,72 pada perusahaan PT. Tanah Laut Tbk tahun 2013.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data statistik bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linier berganda. Beberapa tahapan yang digunakan sebelum melakukan uji regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak. Salah satunya dengan menggunakan analisis tabel *test of normality* pada tabel

Tabel 4.3

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ARUS_KAS	,104	30	,200*	,969	30	,510
MODAL_KERJA	,124	30	,200*	,953	30	,198
UKURAN_PERUSAHAAN	,086	30	,200*	,976	30	,712
CURRENT_RATIO	,148	30	,091	,862	30	,001
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian diketahui variabel Arus Kas nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, untuk variabel Modal Kerja nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, untuk variabel Ukuran Perusahaan nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, dan untuk variabel *Current Ratio* nilai signifikannya sebesar 0,091 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Dari tabel dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari output SPSS pada nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Berdasarkan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 0,10 dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus diantara 1

sampai dengan 10 (1-10). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,967	2,477		3,621	,001		
	ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506	,449	2,228
	MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056	,537	1,863
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034	,323	3,093

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

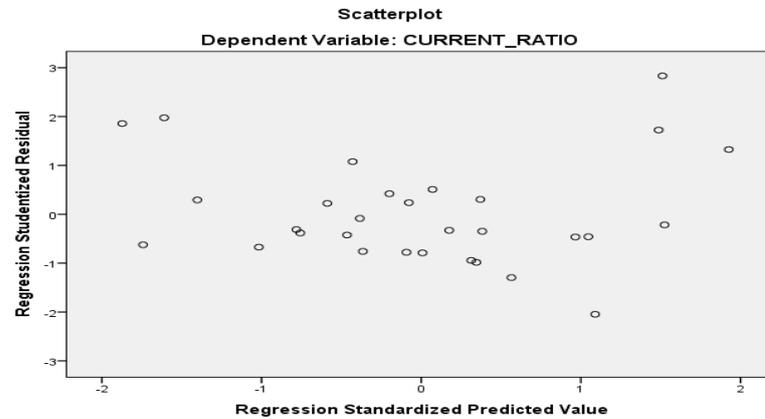
Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel, yaitu Arus Kas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel yaitu Arus Kas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sampel yang dipilih dalam penelitian yang disusun menurut time series. Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan output SPSS, berikut adalah nilai Durbin Watson pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,568 ^a	,322	,244	,91357	,322	4,125	3	26	,016	2,171

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS
 b. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 2,171, nilai ini lebih dari satu atau lebih kecil dari tiga, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Uji Regresi Berganda

4.2.3.1. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya dalam penelitian ini :

Tabel 4.6

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		s		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,967	2,477		3,621	,001
	ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506
	MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 3 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. Arus Kas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,506, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*.
2. Modal Kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,056, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

4.2.3.2. Hasil Uji F

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Anova. Berikut adalah hasil dari nilai F hitung dan signifikansi untuk penelitian ini :

Tabel 4.7

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,329	3	3,443	4,125	,016 ^b
	Residual	21,700	26	,835		
	Total	32,028	29			
a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO						
b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS						

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,016. Karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary* berikut ini :

Tabel 4.8
 R^2 -Square

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,568 ^a	,322	,244	,91357	,322	4,125	3	26	,016	2,171

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS
b. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 32,2 % dari variabel perubahan *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sementara sisanya 67,8 % dapat dijelaskan oleh variabel lainya diluar variabel yang di teliti.

4.2.3.4. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil tabel Coefficients tersebut, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Persamaan Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,967	2,477		3,621	,001		
	ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506	,449	2,228
	MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056	,537	1,863
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034	,323	3,093

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

Sumber : Output SPSS

$$Y = 8,967 - 0,073X_1 + 0,173X_2 - 0,333X_3 + e$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 8,967

Jika nilai variabel Arus Kas (X_1), Modal Kerja (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap sama dengan nol yang artinya tidak diperhitungkan, maka nilai variabel *Current Ratio* (Y) sebesar 8,967.

2. Koefisien $X_1 = -0,073$

Jika nilai variabel Arus Kas (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara Modal Kerja (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel *Current Ratio* (Y) sebesar $-0,073$.

3. Koefisien $X_2 = 0,173$

Jika variabel Modal Kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara Arus Kas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap

tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel *Current Ratio* (Y) sebesar 0,173.

4. Koefisien $X_3 = -0,333$

Jika variabel Ukuran Perusahaan (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara Arus Kas (X_1) dan Modal Kerja (X_2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *Current Ratio* (Y) sebesar -0,333.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi

4.3.1. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

1. Pengaruh Arus Kas (X_1) terhadap *Current Ratio* (Y) pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

Laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi, apabila hasil dari proses penerimaan dan pengeluaran kegiatan kas mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Dan menunjukkan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan mampu dalam membayarkan hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan

Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap *Current Ratio* dengan nilai uji parsial (uji t) signifikan sebesar 0,506.

2. Pengaruh Modal Kerja (X_2) terhadap *Current Ratio* (Y) pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Modal Kerja naik akan tersedia aktiva lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Modal Kerja dengan *Current Ratio* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap *Current Ratio*. dengan nilai uji parsial (uji t) signifikan sebesar 0,056.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Current Ratio* (Y) pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yaitu : ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan nilai besar mempunyai kesempatan berkembang dan memperoleh laba lebih besar dan mempunyai nilai likuiditas yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

4. Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Current Ratio* (Y) pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,016, hal ini berarti secara simultan variabel Arus Kas, Modal Kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015.

4.3.2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang telah disebutkan di bab 2. Berikut hasil perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	
		Konsisten	Tidak Konsisten
1	Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Current Ratio	1. Ayu Mulyaningsih (2013)	1. Wiwi Indriyani (2012)
2	Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Current Ratio	1. Shinta Ramadhani (2012)	1. Wati Aris Astuti (2012) 2. Wiwi Indriyani (2012)
3	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Current Ratio	1. Wiwi Indriyani (2012)	1. Santi Oktavianti (2015)
4	Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Current Ratio	1. Santi Oktavianti (2015) 2. Wiwi Indriyani (2012)	

Sumber :Data Diolah Peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulyaningsih (2013) menunjukkan konsisten bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani (2012) menunjukkan tidak konsisten bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ramadhani (2012) menunjukkan konsisten bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wati Aris Astuti (2012) dan Wiwi

Indriyani (2012) menunjukkan tidak konsisten bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Indriyani (2012) menunjukkan konsisten bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio* sedangkan menurut Santi Oktavianti (2015) menunjukkan tidak konsisten Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh *Current Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dan analisa hasil maka bisa disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.
2. Variable Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.
3. Variable Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.
4. Variable Arus Kas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan pada perusahaan lain dan pada periode yang lebih panjang. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan populasi lain serta periode penelitian yang harus ditambah lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan, sehingga dapat digunakan untuk analisa jangka panjang.
2. Dari 3 variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 1 variabel yang berpengaruh terhadap *Current Ratio*, saran untuk peneliti selanjutnya perlu menggunakan variabel lain agar mengetahui variabel apa yang sebenarnya mempengaruhi *Current Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Mulyaningsih. 2013. "Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Arus Kas dan Rasio Profitabilitas terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
Bursa Efek Indonesia
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro . 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya" Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PSAK (2015). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Santi Oktavianti. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas, dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013".
- Shinta Ramadhani. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap tingkat Likuiditas pada PT. Mustika Ratu tbk".
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Wati Aris Astuti. 2012. “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2012”.

Wiwi Indriyani. 2012. “Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran I : Hasil Output Spss

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ARUS_KAS	30	20,37	29,92	25,4573	2,32380
MODAL_KERJA	30	20,08	30,32	26,2180	2,67690
UKURAN_PERUSAHAAN	30	25,72	33,91	29,1553	2,00207
CURRENT_RATIO	30	,48	5,06	1,9433	1,05092
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ARUS_KAS	,104	30	,200*	,969	30	,510
MODAL_KERJA	,124	30	,200*	,953	30	,198
UKURAN_PERUSAHAAN	,086	30	,200*	,976	30	,712
CURRENT_RATIO	,148	30	,091	,862	30	,001

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

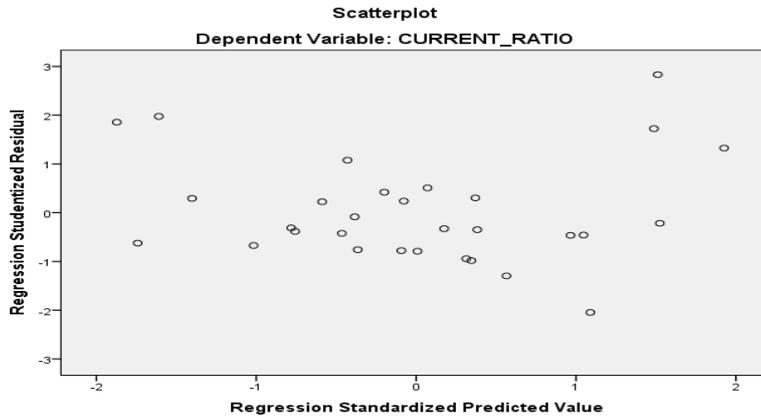
3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,967	2,477		3,621	,001		
	ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506	,449	2,228
	MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056	,537	1,863
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034	,323	3,093

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,568 ^a	,322	,244	,91357	,322	4,125	3	26	,016	2,171

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS

b. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,329	3	3,443	4,125	,016 ^b
	Residual	21,700	26	,835		
	Total	32,028	29			

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS

7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	s		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,967	2,477		3,621	,001
ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506
MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056
UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,568 ^a	,322	,244	,91357	,322	4,125	3	26	,016	2,171

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, MODAL_KERJA, ARUS_KAS

b. Dependent Variable: CURRENT_RATIO

9. Persamaan Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,967	2,477		3,621	,001		
	ARUS_KAS	-,073	,109	-,162	-,674	,506	,449	2,228
	MODAL_KERJA	,173	,086	,442	2,004	,056	,537	1,863
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,333	,149	-,634	-2,232	,034	,323	3,093

a. Dependent Variable: CURRENT_RATIO